

LAPORAN PENELITIAN

KOREOGRAFI WAYANG ORANG UNTUK TELEVISI



Oleh :

BEKTI BUDI ASTUTI, SST

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1990-1991 &
OPF tahun anggaran : 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991
No. Kontrak : 80/PT.44.04/1991 Tanggal 2 Januari 1991

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1991

LAPORAN PENELITIAN

KOREOGRAFI WAYANG ORANG UNTUK TELEVISI

PEN/ST/Hus/K/1991

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	065/1990/TR/97
KLAS	791.5 072/Hus/1/k
TERIMA	14 APR 1997



Oleh:

BEKTI BUDI HASTUTI, SST.

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1990-1991 &
OPF tahun anggaran: 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991
No. Kontrak: 80/PT.44.04/M.06.04.01/1991 Tanggal 2 Januari 1991

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1991**

DAFTAR ISI

PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	
B. Tujuan Penelitian	
C. Landasan Teori	
D. Penerapan Metode Penelitian	
II. KOREOGRAFI WAYANG ORANG PANGGUNG GAYA SURAKARTA	
PADA UMUMNYA	9
A. Tema dan Lakon	
B. Struktur Dramatik	
C. Motif Gerak	
D. Karakterisasi	
E. Dialog dan Antawacana	
F. Irian	
G. Tata Rias dan Tata Pakaian	
H. Pemanggungan atau Staging	
I. Lighting and Sound	
III. KOREOGRAFI WAYANG ORANG UNTUK TELEVISI	28
A. Tema dan Lakon	
B. Struktur Dramatik	
C. Motif Gerak	
D. Karakterisasi	
E. Dialog dan Antawacana	
F. Irian	
G. Tata Rias dan Tata Pakaian	
H. Pemanggungan atau Staging	
I. Lighting and Sound	
J. Naskah Tari/Naskah Kamera	
IV. PROBLEM-PROBLEM YANG DIHADAPI	
KOREOGRAFI WAYANG ORANG UNTUK TELEVISI	42
A. Problem Koreografer atau Sutradara	
B. Problem Penari	
C. Problem Pengarah Acara dan Kerabat Kerja lainnya	
D. Alternatif Pemecahan Problem	
V. KESIMPULAN	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Koreografi Wayang Orang Untuk Televisi ini. Tentu saja hal ini berkat adanya bantuan, dorongan baik moral maupun spiritual dari berbagai pihak, sehingga sangat membantu terwujudnya penulisan ini.

Tidaklah berlebihan apabila dalam kesempatan ini disampaikan dengan hormat rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Sumandyo Hadi, S.S.T., S.U., selaku Dekan Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta sekaligus sebagai pembimbing di dalam penulisan ini, yang telah memberi izin serta banyak memberikan petunjuk, pengarahan-pengarahan yang sangat bermanfaat.

Secara khusus ucapan terima kasih ini penulis tuju-kan kepada Bapak Drs. Budi Raharjo selaku Kepala Balai Pe-nelitian ISI Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan, kesempatan, izin dalam penulisan ini.

Kepada Ibu Dra. Sri Djoharnurani, S.H., S.U., yang telah memberikan dorongan dan petunjuk yang sangat ber-harga, tidak lupa mengucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga dituju-kan kepada pihak TVRI Stasiun Yogyakarta, yang telah ba-nyak memberi masukan dalam penulisan ini, serta kepada perpustakaan Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta yang telah banyak menginformasikan data yang diperlukan. Demikian pu-la kepada semua pihak tanpa terkevu-ali yang telah banyak membantu terselesainya tulisan ini, penulis mengucapkan

terima kasih yang tak terhingga.

Akhir kata, disadari sepenuhnya bahwa apa yang tersaji ini sesungguhnya masih jauh dari sempurna. Sungguhpun demikian, harapan penulis semoga penulisan ini dapat menambah perbendaharaan koreografi wayang orang khususnya di televisi, dan masyarakat luas pada umumnya. Amien.



BAB I

PENDAHULUAN

Tari adalah salah satu pernyataan budaya yang luhur dan berkembang bersama kegiatan kebudayaan sejak permulaan kehidupan manusia. Oleh karena itu, maka sifat gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Kita dapat melihat bahwa tari diciptakan dan digiat dalam suatu lingkungan tertentu. Maka nilai kehadirannyapun tergantung pada lingkungan pendukungnya. Tari berkembang menurut kehendak jaman, sesuai dengan perkembangan ekonomi, sosial, politik dan intelektual lingkungannya.

Dahulu tari merupakan suatu yang istimewa dan tiap orang belum tentu dapat melakukan jika tidak disertai dengan bakat dan ketrampilan khusus. Perkembangan selanjutnya, ditandai dengan munculnya pengetahuan tentang penataan tari. Seniman tari tidak hanya sebagai penari yang menguasai teknik gerak yang baik, tetapi juga menciptakan tari. Jika dahulu penata tari lahir karena bakat dan panggilan jiwa saja, maka sekarang penata tari dapat muncul karena hasil dari belajar. Dalam dunia tari, penata tari, penggubah atau pengarang tari lazim disebut koreografer. Istilah koreografer ini baru dikenal di Indonesia mulai tahun 1950 an, yaitu sejak pemerintah giat mengirim kesenian ke luar negeri. Sedangkan untuk hasil penataan tari disebut dengan istilah koreografi.

Perputaran jaman menunjukkan kekuatan berpikir lebih

berperan. Perkembangan teknologi juga banyak berpengaruh dalam seni tari. Bila semula seni tari dapat dan biasa dipergelarkan di pendapa, di halaman, di panggung, maka sekarang banyak tersedia bermacam-macam tempat pertunjukan tari.

Pada waktu dahulu jaman masyarakat masih akrab dengan upacara-upacara, maka tari untuk upacara ditarikan di alam terbuka sebagai latar belakangnya. Pada saat ini tari dapat disajikan pada tempat-tempat tertentu sesuai dengan kebutuhan fungsinya. Tempat, waktu dan tujuan pertunjukan saling berpengaruh dalam penyajian tari. Tari yang ditampilkan di pendapa dan disajikan untuk raja menggunakan perhitungan waktunya dengan jam. Pertunjukan dengan tujuan komersial atau kepentingan akademis biasanya mencatat waktu dengan sistim menit. Sedangkan untuk di televisi waktu dihargai dengan perhitungan detik.

Cara memproduksi dan cara menikmati tari pun mengalami perkembangan. Tari yang dulunya hanya dapat dinikmati sekali saja, sekarang dengan adanya video cassette recorder, televisi, tari dapat dinikmati dengan waktu yang berulang kali.

Dengan kehadiran televisi yang menggunakan peralatan serba canggih ditengah-tengah masyarakat dengan fungsi untuk menghibur, mendidik, menyebarkan informasi dan sebagainya, ternyata mempunyai dampak tertentu dalam penyajian tari.

Mengingat tempat, waktu dan tujuan pertunjukan saling berpengaruh dalam penyajian tari, maka seorang koreografer dalam menata tari harus memperhatikan semua aspek tersebut. Demikian juga bila seorang koreografer ingin menggarap wayang orang yang disuguhkan lewat televisi, lebih banyak as-

pek yang harus dipertimbangkan supaya koreografinya berhasil. Selain tempat, waktu dan tujuan, teknik penyajiannya pun harus diperhatikan, mengingat penyajian dalam televisi harus disesuaikan dengan format televisi itu sendiri. Hal ini tidak mudah, sebab seorang koreografer harus mampu mempertimbangkan bentuk tari yang diukur lewat panjang dan lebar, yang panjang kali lebar di layar televisi jauh lebih kecil dibandingkan dengan panjang kali lebar di panggung pertunjukan. Pada pokoknya banyak hal yang harus diperhitungkan oleh seorang koreografer.

Demikian juga bila seorang koreografer ingin menggarap wayang orang yang akan disajikan lewat layar televisi. Seperti telah kita ketahui bahwa langkah untuk menerobos wayang orang ke televisi sebenarnya bukan hal yang baru lagi. Wayang orang di televisi diharapkan dapat lebih mempesona dan menawarkan sesuatu yang baru, ternyata masih belum dapat meneguk hasil yang rancag. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini akan dicoba untuk menjajagi bagaimana sebaiknya koreografi wayang orang khususnya gaya Surakarta yang diperuntukkan televisi.

A. Latar Belakang Masalah

Seorang penata tari diharapkan seorang yang selalu tanggap terhadap semua aspek yang berkaitan dengan proses penciptaan. Meskipun selalu berkiblat pada keindahan atau estetika demi untuk seni itu sendiri, tetapi rupanya tidak dapat terlepas dari perkembangan masyarakat selaku penikmat dan pendukung seni itu sendiri.

Oleh sebab itu penata tari diharapkan selalu peka terhadap perkembangan nilai budaya teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pada akhir-akhir ini teknologi berkembang pesat memenuhi kebutuhan manusia, sehingga tuntutan teknologi mendominasi kehidupan manusia. Proses penciptaan karya senipun cenderung ke arah sana.

Apabila pada jaman dahulu orang mempunyai waktu yang panjang untuk menikmati karya seni, tetapi saat ini manusia modern ingin menikmati karya seni yang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kebutuhan manusia sangat memperhitungkan penggunaan waktu seefektif dan seefisien mungkin. Waktu sangat dihargai dengan perhitungan detik, seperti dapat dilihat dalam acara televisi. Kita tahu bahwa televisi merupakan pusat informasi dan suguhan hiburan bagi semua lapisan masyarakat, sehingga semua produk televisi juga harus mempertimbangkan sudut waktu, obyek yang dituju, juga materi yang akan disajikan. Pergelaran wayang orang di televisi juga harus mempertimbangkan hal tersebut, yang berarti para penata tari yang akan menyajikan karya seninya lewat layar televisi ditantang untuk tanggap terhadap kebutuhan ini.

Sehubungan dengan hal itu, penelitian penjajagan koreografi wayang orang untuk format televisi perlu diadakan. Diharapkan penelitian ini menghasilkan suatu kunci penataan wayang orang untuk televisi meskipun dalam tahap awal, yang nantinya secara terus menerus dapat dipikirkan sehingga menuju suatu pengetahuan koreografi wayang orang untuk televisi yang dapat berperan dimasa mendatang.

Dipandang dari sudut seninya sendiri diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak lain yang ikut berperan dalam sebuah produk seni di televisi. Bagi para seniman, akan memperkaya model koreografi dan menambah kepekaan rasa serta imajinasi estetis dalam mengikuti perkembangan teknologi.

B. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini dapat diutarakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penataan tari wayang orang televisi secara estetis.
2. Menambah perbendaharaan koreografi tari.

C. Landasan Teori

Studi kepustakaan merupakan langkah awal dari penelitian, baik dalam mencari dan mengumpulkan data untuk pemahaman teori-teori dan pendapat lain yang menunjang penelitian ini. Beberapa buku yang dipergunakan sebagai sumber data antara lain:

Dalam buku Dance Composition A practical guide for teachers tulisan Jacqueline Smith yang sudah diterjemahkan oleh Ben Suharto berjudul Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru (1985), dijelaskan mengenai petunjuk proses penataan tari, pengertian dasar penataan tari, pengetahuan tentang memilih dan menata gerak untuk dituangkan ke dalam garapan tari. Demikian juga dengan pengertian dasar mengenai komposisi tari yang sangat berguna bagi yang baru

belajar menata tari dan memberikan petunjuk secara teoritis dan mendalam tentang adanya elemen-elemen dasar dalam proses penggarapan koreografi, dapat disimak pada buku Komposisi Tari terjemahan Soedarsono (1975) dari The Basic Elements karangan La Meri (1965). Tidak kalah pentingnya, buku yang menguraikan tentang cara-cara penyusunan tari dan cara yang harus ditempuh oleh seorang koreografer, tulisan Sal Murgiyanto dalam bukunya yang berjudul Koreografi. (1983).

Dari ketiga buku tentang penataan tari tersebut, dapat ditemukan landasan rekayasa tari yang mendasar. Selanjutnya landasan penataan tari itu harus diolah kembali disesuaikan dengan format televisi. Adapun yang dimaksud dengan format televisi adalah batasan ruang atau limitasi yang tergantung dari batasan panjang dan lebar layar televisi. Disamping itu format merupakan wadah dan batasan dari komposisi yang langsung memberi arti dan nilai kepadanya. Format televisi yang berbentuk empat persegi panjang, merupakan bentuk yang cocok untuk membuat komposisi yang baik.

Kemudian beberapa buku lain yang dipergunakan sebagai sumber data antara lain: Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara terjemahan Soedarsono (1989) dari Theatre in South East Asia buah pena James R. Brandon (1967). Dalam buku ini banyak memberi informasi tentang bentuk seni pertunjukan khususnya wayang orang yang berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga bermanfaat sebagai media pendidikan, penerangan dan media utama lewat apa sistem-sistem keagamaan dan kefilisafatan Jawa diajarkan kepada masyarakat. Sedangkan untuk mengetahui sejarah munculnya dua jenis wayang orang di Jawa ser-

ta konsep estetis dan perkembangan wayang orang dapat di lihat pada buku Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta Satu Pengamatan Dari Segi Estetika Tari yang ditulis oleh Soedarsono (1979/1980). Sebagai bahan banding untuk menulis atau menyusun naskah untuk televisi, catatan ini dapat dibaca pada buku Tehnik Menyusun Skenario tulisan Muhammad Ali (1987).

Data tertulis dari studi pustaka selain dari buku-buku tersebut di atas, sebagai data lainnya dapat disimak dari daftar buku pustaka.

D. Penerapan Metode Penelitian

Jenis penelitian diskriptif analisis ini berobyek pada dua jenis pertunjukan wayang orang, yaitu yang pernah ditayangkan oleh TVRI Yogyakarta dan yang pernah dipentaskan di panggung pertunjukan. Dengan mengamati beberapa pertunjukan wayang orang baik yang di layar televisi maupun yang di panggung pertunjukan tersebut dicoba diamati dan diteliti, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data teoritis dan valid didapat lewat studi pustaka yang relevan, baik itu data penataan tari wayang orang maupun data pertunjukan lewat televisi. Selain itu data yang valid juga didapat dari data audio visual. Data mengenai teknik penayangan wayang orang di televisi, didapat dari hasil wawancara dengan para cameraman, pengarah acara dari TVRI Yogyakarta. Sedangkan sumber yang

berupa keterangan-keterangan lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan para anggota, sutradara serta tokoh yang berkecimpung dalam dunia seni pertunjukan, khususnya wayang orang baik yang amatir maupun yang profesional.

2. Analisis data

Semua data tertulis dan hasil wawancara dianalisis dengan metode analisis kualitatif, dan data audio visual dianalisis dengan metode analisis penataan tari.

3. Pemaparan hasil analisis

Laporan penelitian yang berjudul Koreografi Wayang Orang Untuk Televisi ini akan disusun berdasarkan urutan sebagai berikut:

- Bab I. : Pendahuluan yang mengemukakan tentang masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian serta latar belakangnya, tujuan penelitian, landasan teori, serta metode penelitian yang digunakan.
- Bab II. : Koreografi Wayang Orang Panggung Gaya Surakarta Pada Umumnya.
- Bab III. : Koreografi Wayang Orang Untuk Televisi
- Bab IV. : Problem-problem Yang Dihadapi Dan Alternatif Pemecahannya.
- Bab V. : Kesimpulan.